



## The Impact of Dhuha Prayer on the Formation of Religious Behavior of Class V Students at Mi Mq. An-Nuur

Nurfitriyani<sup>1\*</sup>, Endah Robiah Adawiyah<sup>2</sup>, Siti Umi Hani<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah

**Corresponding Author:** Nurfitriyani [Nurfitriyani161294@gmail.com](mailto:Nurfitriyani161294@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

*Keyword:* Dhuha Prayer Habit, Behavior, Religious

*Received :* 23 December

*Revised :* 26 January

*Accepted:* 28 February

©2023 Nurfitriyani, Adawiyah, Hani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



This research is motivated by the role of the madrasah institution which not only creates outstanding individuals but also has an Islamic spirit. Institutions need to make improvements in the field of religious education in addition to general education. The Islamic generation that is expected in the future will have high science and technology and strong IMTAQ, so that later they will have strong competitiveness. Therefore, madrasas not only teach theories of subject matter, but also provide Islamic teachings to shape students' religious behavior, one of which is by holding dhuha prayers. Because whoever istiqomah to perform the Duha prayer will be facilitated and his sustenance will be facilitated. The purpose of this study was to find out how the impact of the habituation of the Duha prayer has on the formation of students' religious behavior. This research was conducted at Mi Mq. An-Nur. In this study used the method of observation and interviews, in order to obtain data. After the researchers conducted research using several of the methods above, the results showed that there was an impact on the habituation of Duha prayer on students' religious behavior, this was evidenced by the routine activities of Duha prayer in congregation every morning before the learning process began. The impact of this dhuha prayer is that it forms students into caring behavior for others, likes to help, and respects their elders.

---

## Dampak Sholat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas V di Mi Mq. An-Nuur

Nurfitriyani<sup>1\*</sup>, Endah Robiah Adawiyah<sup>2</sup>, Siti Umi Hani<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah

**Corresponding Author:** Nurfitriyani [Nurfitriyani161294@gmail.com](mailto:Nurfitriyani161294@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRAK

*Kata Kunci:* Pembiasaan Shalat Dhuha, Perilaku, Religius

*Received :* 23 Desember

*Revised :* 26 Januari

*Accepted:* 28 Februari

©2023 Nurfitriyani, Adawiyah, Hani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran lembaga madrasah yang tidak hanya mewujudkan insan yang berprestasi tetapi juga berjiwa islami. Lembaga perlu mengadakan peningkatan-peningkatan dalam bidang pendidikan agama disamping pendidikan umumnya. Generasi islami yang diharapkan oleh masa depan adalah yang mempunyai IPTEK tinggi dan IMTAQ kuat, sehingga nantinya mempunyai daya saing yang kuat. Maka dari itu, madrasah tidak hanya mengajarkan teori-teori materi pelajaran saja, tetapi juga memberikan ajaran-ajaran islam untuk membentuk perilaku religius siswa, salah satunya dengan mengadakan shalat dhuha. Karena barangsiapa yang istiqomah melaksanakan shalat dhuha akan dimudahkan dan dilancarkan rezekinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Mi Mq. An-Nuur . Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dan wawancara, guna untuk memperoleh data. Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan beberapa metode di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak dalam pembiasaan shalat dhuha terhadap perilaku religius siswa hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan rutin shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Dampak dari shalat dhuha ini yang membentuk siswa menjadi perilaku peduli sesama, suka menolong, dan menghormati yang lebih tua.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan agama memiliki ikatan yang sangat erat, sehingga dapat menimbulkan timbal balik antara keduanya dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pada zaman modern ini, kita tidak asing lagi dengan dunia pendidikan, karena sebagian kehidupan manusia tidak lepas dari dunia pendidikan. Pendidikan merupakan aspek dan kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya keperibadian yang utama. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai - nilai yang dianut dalam masyarakat dan kebudayaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pembentukan perilaku pada siswa selain dengan pendidikan umum, Pendidikan agama juga berperan penting terhadap pembentukan perilaku anak termasuk perilaku religius. Agama Islam mempunyai ritual yang menjadi salah satu rukun Islam itu sendiri yakni shalat. Shalat berasal dari Bahasa Arab shalla - yushalli - shalatan yang berarti doa atau pujian. Pengertian shalat dari segi Bahasa tersebut dalam firman Allah:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS.At - Taubah[9]: 103).

Shalat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: pertama shalat fardhu, shalat yang diwajibkan yakni shalat lima waktu. Kedua, Shalat sunnah ialah shalat yang dianjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardhu, tetapi tidak di haruskan. Ia syariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fadhu disamping karena shalat itu mendukung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain. Shalat sunnah yakni shalat tahajjud, shalat rawatib, shalat istikharah, shalat tasbih, shalat dhuha, dan lain sebagainya.

Shalat sunah dhuha adalah salah satu di antara shalat-shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasullullah SAW. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasullullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan. Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.

Dilaksanakannya shalat dhuha hal ini merupakan suatu bentuk upaya untuk membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Sehingga dapat

menimbulkan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Dan menjadi pendorong mereka agar mereka selalu hidup rukun dan saling tolong menolong dengan demikian akan membawa berkah kepada kita.

Dari hasil wawancara dengan abi Asep Taufikurrohmah, S.Ag sebagai pelopor pertama yang mengharuskan pelaksanaan shalat dhuha di MI MQ. AN-NUUR, madrasah ini mengharuskan semua kelas dari kelas I - VI untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum proses KBM. Pada awalnya pembiasaan tersebut merupakan bentuk penerapan pelajaran fiqih tentang shalat yang dipelajari oleh siswa. Namun pada tahun 2022 shalat dhuha ini diharuskan dilihat dari banyaknya manfaat dan keutamaan shalat dhuha bagi kehidupan. Selain itu, madrasah juga mewajibkan membaca al - Qur'an setelah shalat dhuha yang hal tersebut sangat disetujui oleh orang tua siswa.

Religius "Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia" religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Jadi perilaku religius merupakan perilaku yang tidak hanya mengarah pada hal - hal spiritual, tetapi perilaku religius memiliki makna yang lebih dalam dari pada agama yang berasal dari batin seseorang dan sejalan dengan realita kehidupan misalnya jodoh, lahir, hidup, dan kematian.

Perilaku religius ini dapat diajarkan kepada siswa melalui beberapa kegiatan, seperti melakukan pembiasaan shalat dhuha. Kegiatan shalat dhuha akan membawa siswa pada pembiasaan berperilaku religius. Perilaku religius akan menuntun siswa untuk bertindak sesuai moral dan etika. Berbagai kegiatan pagi yang ada di Madrasah juga dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius. Kegiatan tersebut di antaranya pembacaan doa, pembacaan asma'ul husna, dan pembacaan al - Qur'an. Pesan moral yang didapat dalam kegiatan tersebut dapat menjadi bekal bagi siswa untuk berperilaku religius. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu: Bagaimanakah Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas V MI MQ. An-Nuur.

## **METODOLOGI**

Pembiasaan shalat terhadap anak sangat penting agar anak tidak terseret arus yang menyesatkan serta tumbuh menjadi anak - anak yang memiliki akhlak sesuai dengan syariat Islam. Tanggung jawab pendidikan akhlak tergantung pada tiga pihak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting untuk pembentukan akhlak dan perilaku religius siswa. Selain pembiasaan shalat wajib, pembiasaan shalat Sunnah terhadap anak sangatlah penting. Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang memiliki keutamaan di hidup manusia.

Shalat dhuha juga memiliki dampak dalam pembentukan perilaku religius anak. Sehubungan dengan paparan di atas agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang, maka perlu dibuat batasan masalah. Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi permasalahan pada dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius siswa Kelas V MI MQ. An-Nuur.

MI MQ. An-Nuur yang berlokasi di limaratus, Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena MI MQ. AN-NUUR adalah Madrasah pertama yang mengharuskan siswa untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha sebelum KBM berlangsung. Hal inilah yang kemudian menarik peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi terkait dengan Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas V MI MQ. An-Nuur.

Setiap penelitian harus direncanakan dengan baik, untuk itu diperlukan sebuah pendekatan penelitian, karena pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang berarti untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".

Berdasarkan masalah yang ada dalam penelitian ini menekankan pada masalah proses atau penerapan, maka jenis penelitian yang paling sesuai adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas V MI MQ. An-Nuur.

## **HASIL PENELITIAN**

Mi Mq. An-Nuur yang berlokasi di limaratus, Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena MI Mq. An-Nuur adalah Madrasah pertama yang mengharuskan siswa untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha sebelum KBM berlangsung. Hal inilah yang kemudian menarik peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi terkait dengan Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas V Mi Mq. AN-Nuur.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembiasaan**

#### **a. Pengertian Pembiasaan**

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks dan sufiks menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan perilaku anak dalam meningkatkan pembiasaan melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Haikikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. Metode pembiasaan perlu ditetapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat sifat terpuji dan baik, sehingga aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal antara lain :
  - a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
  - b) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
  - c) Biasakan peserta didik bekerjasama dan saling menunjang.
  - d) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.
2. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
  - a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, sholat jama'ah, pemeliharaan keberhasilan, dan kesehatan diri.
  - b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.
  - c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

#### **b. Landasan Teori Metode Pembiasaan**

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal dengan teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku. Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan

untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

### c. Syarat-Syarat Pemakaian Metode Pembiasaan

Ditinjau dari segi ilmu psikologi, kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seperti hanya seorang anak terbiasa sholat karena orang tuanya yang menjadi figurinya selalu menjaga dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang sholat yang mereka laksanakan setiap waktu sholat. Demikian pula kebiasaan kebiasaan lainnya. Oleh karena itu syarat syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan antara lain:

- 1) Memulailah membiaskan sebelum terlambat.  
Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah di tanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

### d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- a) Kelebihan metode ini antara lain:
  1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
  2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
  3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.
- b) Kekurangan metode ini antara lain:
  1. Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
  2. Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
  3. Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah.

## **Shalat Dhuha**

### a. Pengertian shalat dhuha

Secara etimologi, shalat adalah do'a. Sedangkan menurut syara', shalat ialah ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Sedangkan menurut ahli tasawuf, shalat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah hingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya.

Shalat Sunnah (Tathawawu') adalah shalat yang diperintahkan kepada setiap mukalaf sebagai pelengkap dari shalat wajib, namun perintah shalat sunnah tidak menjadi kewajiban. Shalat sunnah merupakan ibadah yang memiliki keunggulan dari ibadah lain tidak punya. Adapun keutamaan shalat sunnah yaitu bila dikerjakan terus-menerus, akan membawa manfaat yang sangat besar dalam pembentukan pribadi muslim yang sempurna. Pasalnya shalat sunnah mempunyai keutamaan dan keagungan yang banyak.

Adapun macam - macam Shalat Sunnah sebagai berikut:

- Shalat Sunnah Rawatib
- Shalat Sunnah Dhuha
- Shalat Sunnah Tahajjud
- Shalat Sunnah Istikharah
- Shalat Sunnah Tasbih, dll.

Beberapa shalat Sunnah diatas yang paling banyak manfaatnya adalah shalat dhuha. Shalat dhuha adalah shalat Sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, yakni mulai ketika matahari mulai naik sepenggalan kepala sakitar jam 07.00 hingga menjelang tengah hari. Shalat dhuha adalah sunnah muakadah, abu Hurairah r.a dia bercerita "kekasihku Rasullulah SAW mewasiatkan tiga hal kepadaku, yakni puasa tiga hari pada tiap bulan, dua rakaat dhuhah dan shalat witr sebelum tidur".

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan, pasalnya Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan membimbing sahabat-sahabatnya untuk mengerjakan sekaligus berpesan untuk selalu mengerjakannya. Shalat sunnah dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan di waktu dhuha yang berarti pagi hari menjelang siang antara jam 07.00 sampai jam 11.00. Dengan jumlah rakaat minimal 2 rakaat sampai 12 rakaat.

Shalat dhuha termasuk ibadah mahdhah yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. Sehingga, kaum muslimin tidak diperbolehkan membuat tata cara shalat dhuha yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah. Maka pelaksanaan shalat dhuha hendaknya sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah.

Adapun tata cara shalat dhuha sesuai dengan contoh Rasulullah dapat dirinci sebagai berikut:

- Berdiri menghadap kiblat
- Niat
- Memulai dengan Takbiratul ihram
- Membaca do'a Iftitah
- Membaca suarat Al-Fatihah
- Membaca ayat Al-Qur'an

- Rukuk I'tidal
  - Sujud
  - Duduk diantara dua sujud
  - Sujud ke dua
  - Duduk tasyahud
  - Salam
- b. Manfaat shalat dhuha
- Bukunya M.Khalilurrahman Al Mahfani yang berjudul Berkah Sholat Dhuha, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:
- Hati menjadi tenang.
  - Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
  - Kesehatan fisik terjaga.
  - Kemudahan dalam urusan.
  - Memperoleh rizki yang tidak disangka - sangka
- c. Keutamaan shalat dhuha
- Shalat dhuha mengandung banyak keutamaan dan hikmah mangkannya Rasulullah senantiasa mengerjakan dan mendorong para sahabat melakukan hal yang serupa. Diantaranya keutamaan shalat dhuha sebagai berikut:
- Shalat dhuha adalah sedekah
  - Allah memberi kelapangan rezeki
  - Allah mengampuni dosa orang yang membiasakan shalat dhuha, walau dosa - dosanya itu sebanyak buih di laut.
  - Orang yang shalat subuh berjamaah kemudian duduk berdzikir hingga matahari terbit kemudian shalat dhuha, maka pahalanya seperti pahala haji dan umrah.
  - Allah membangun istana di surga bagi orang yang gemar shalat dhuha.

### **Perilaku Religius**

#### **a. Pengertian Perilaku Religius**

Religius "Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia" religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Menurut Muhammad Thaib Thohir Religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam psikologi agama dapat dipahami religiusitas merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama. Jadi perilaku religius merupakan perilaku yang tidak hanya mengarah pada hal - hal spiritual, tetapi perilaku religius memiliki makna yang lebih dalam dari pada agama yang berasal dari batin seseorang dan sejalan dengan realita kehidupan misalnya jodoh, lahir, hidup, dan kematian.

b. Aspek dan Dimensi Religiusitas

Dalam Islam, menurut Daradjat bahwa wujud dari religiusitas yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara batin tentang Tuhan, hari akhirdan komponen agama yang lain. Dengan demikian religiusitas merupakan sebuah konsep untuk menjelaskan kondisi religiusitas dan spiritualitas yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Darajat religiusitas meliputi dua aspek, yaitu :

- a. Aspek kesadaran beragama adalah aspek yang teras dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas beragama
- b. Aspek pengalaman beragama adalah perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.

Menurut Glock & Stark dalam bukunya yang berjudul "American Piety The Nature Of Religious" yang dikutip oleh Ancok dan Suroso, menegaskan bahwa religiusitas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia yakni, dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dimensi penghayatan, dan dimensi pengamalan.

**Dampak Shalat Dhuha**

a. Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Jadi, dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian yang ada di dalam seseorang dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk.

b. Dampak Shalat Dhuha

Shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang sehingga orang yang mengerjakan shalatl dhuha memiliki kecerdasan berfikir yang luas. Orang tersebut nantinya dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk, sehingga kecerdasan berfikir tersebut akan membuat pelaku shalat dhuha memiliki tingkah laku yang baik dan kepribadian yang mengagumkan. Dampak yang dapat dirasakan dari shalat dhuha tersebut dalam kehidupan didunia, diantaranya:

- 1) Menjadikan kebutuhan pelakunya di cukupi Allah, yakni kebutuhak psikis dan jiwa berupa kepuasan, qona'ah (merasa cukup dengan apa yang dikaruniakan Allah), serta ridho terhadap karunia Allah.
- 2) Shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Untuk kecerdasan fisikal, shalat dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Shalat dhuha merupakan alternatif olahraga yang efektif dan efisien karena dilaksanakan pada pagi hari ketika sinar

matahari pagi masih banyak mengandung vitamin D dari segi kesehatan dan udara yang bersih. Hasil risert muthahir menjelaskan bahwa bukan olahraga berat dan mahal yang efektif guna menjaga kebugaran tubuh. Disini, sholat menjadi olahraga terpilih sebagai olahraga yang paling cocok.

- 3) Shalat dhuha berdampak pada tingkah laku yang terbentuk menjadi perilaku religius dan sesuai dengan etika. Tingkah laku tersebut di antaranya memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama, suka menolong, menghormati orang yang lebih tua.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tentang Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas V MI MQ. An-Nuur, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah melakukan penelitian terdapat dampak positif pembiasaan shalat dhuha terhadap perilaku religius siswa adalah siswa memiliki perilaku peduli sesama, suka menolong, dan menghormati yang lebih tua.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

1. Bagi kepala sekolah dan guru  
Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih mengontrol setiap pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan oleh siswa. Dan diharapkan juga terutama untuk kepala sekolah dan semua guru untuk bisa ikut shalat dhuha bersama siswa.
2. Bagi Siswa  
Diharapkan kepada siswa semoga bisa mempertahankan perilaku yang telah terbentuk agar tidak luntur dan bagi siswa masih malas agar bisa mengikuti teman- temannya untuk sadar akan pentingnya shalat dhuha.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas jurnal. Saya ucapkan terimakasih kepada ibu Endah Robiah Adawiyah selaku dosen pembimbing. Dan saya ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan semangat selama mengerjakan tugas jurnal. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai – Nilai Karakter melalui Prngajaran Sastra*,(Yogyakarta : Pustaka Belajar),
- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama,2013),
- Nurhilaliati, *Pendidikan Islam dan Psikologi Humanistik : Relasi atau Negasi*, (Mataram:Alam Tara Institute, 2011),
- Kementerian Agama RI, *Al – Fattah Al – Qur’an 20 Baris Terjemah*,(Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu,2011),
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1981),
- Alim, Zezen Zainal, *The Power of Shalat Dhuha*, (Jakarta : Quantum Media, 2008)
- Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Robbani Press,2003),
- Abi Asep Taufikurrohman,Wawancara, Limaratus,04 Nopember 2022
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009),
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: ALFABETA,2019),
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Raja Rosda Karya, 2014),
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002),
- Asmaul Husna, *Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Man Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*. (Tulungagung: tidak diterbitkan, 2015),
- H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Angkara, 2003),
- Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jakarta:Amzah, 2009),
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1986),
- M. khalilurrahman Al Mahfani, *Mi’rojul Mukminin Risalah Shalat Lengkap*
- M. Nashiruddin Al Albani, *Shahih Riyadhush-Shalihin*,(Jakarta: Pustaka Azzam: 2003),
- Nuryandi Wahyono,“ *Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah 7 Surabaya, Tadarus*”, Vol. 6,Nomor 2,2017,
- M Thaib Thohir Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, 1986,
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973,
- Ros Mayasari, *Religiusitas Islam dan Kebahagiaan* (Al-Munzir: November 2014),Vol.7, No.2,
- Ancok suroso, *Psikologi islam: solusi islam dan problem-problem psikologi* (Yogyakarta: pustakan pelajar, 2008),
- Waralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, (Jakarta:Bandung Alfabeta,2008).
- Soerjono Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar (Edis Keempat)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004 Persada.
- Sabil el ma’rufie, *Dahsyatnya Shalat Dhuha : Pembuka Pintu Rezeki*, (Bandung : Mizania, 2010). hlm.
- Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha,,,,*. hlm.160-161.